



BERITA RESMI INDIKASI GEOGRAFIS

SERI-A

No 011/E-IG/VII/A/2022

DIUMUMKAN TANGGAL 13 JULI 2022 - 13 SEPTEMBER 2022

**PENGUMUMAN BERLANGSUNG SELAMA 2 (DUA) BULAN
SESUAI DENGAN KETENTUAN PASAL 14 AYAT (1)
UNDANG-UNDANG MEREK NOMOR 20 TAHUN 2016**

DITERBITKAN BULAN JULI 2022

**DIREKTORAT MEREK DAN INDIKASI GEOGRAFIS
DIREKTORAT JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA REPUBLIK INDONESIA**

BERITA RESMI INDIKASI GEOGRAFIS 011/E-IG/VII/A/2022
DIUMUMKAN TGL 13 Juli 2022 - 13 September 2022

| No. | Nomor Permohonan | Tanggal Permohonan | Nomor | Nama Merek |
|-----|---------------------|--------------------|---------------------|------------------------------|
| 1 | E-IG.15.2021.000004 | 14 Maret 2021 | 011/E-IG/VII/A/2022 | Kopi Arabika Seko Luwu Utara |

Jakarta, 13 Juli 2022
Sub Koordinator Publikasi dan Dokumentasi



Aniah, S.T.
NIP. 197606112006042002

KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL

PERMOHONAN PENDAFTARAN
INDIKASI GEOGRAFIS

Tanggal Pengajuan 14 Maret 2021

Tanggal Penerima 12 Juli 2022

Data Pemohon

Nama Pemohon : Masyarakat Perlindungan Indikasi Geografis Kopi Seko
Kewarganegaraan : WNI
Negara : Indonesia
Alamat : d.a. Kantor Balitbangda Kab. Luwu Timur Jl. Simpursiang No. 27
Kel. Baliase Kec. Masamba Kab. Luwu Utara
Provinsi : SULAWESI SELATAN
Kab/Kota : KABUPATEN LUWU UTARA
Kode Pos : 92961
Email : andiilhamlatunra@yahoo.co.id
Tlp/Fax : 081242302022

Data Kuasa

Nama Konsultan HKI :
Alamat :
Nomor Konsultan HKI :

Data Indikasi Geografis

Nama Indikasi Geografis : Kopi Arabika Seko Luwu Utara

Jenis Barang/Produk :

| No | Jenis Barang |
|----|--------------|
| 1 | Kopi |

Label Indikasi Geografis



Abstrak

Kopi Arabika Seko Luwu Utara dihasilkan dari tanaman kopi arabika yang ditanam di dataran tinggi dengan ketinggian 1000 - 2800 m dpl dengan topografi tanah yang bervariasi, yang memiliki udara yang dingin dan basah, dengan temperature 16 – 24 0C, memiliki curah hujan yang banyak selama 6-7 bulan musim hujan dengan curah hujan rata-rata per bulan 213,198 mm, jenis tanah ultisols yang dicirikan juga dengan adanya epipedon okrik dan horizon argilik, tanaman kopi arabika yang dibudidayakan adalah kopi Sigarar Utang, Linie S-795 dan Tipika. Kopi ditanam di bawah pohon penayang dan dikombinasikan dengan tanaman lain. Panen dilakukan dengan hanya memetik buah kopi yang sudah merah yang selanjutnya diolah secara basah, difermentasi selama 12 jam atau 36 jam, dicuci dan dikeringkan secara alami dengan cara penjemuran. Teknik olah yang digunakan umumnya adalah teknik Olah Basah Giling Basah (OBGB) dan sebagian kecil pengolah mengolah dengan teknik Olah Basah Giling Kering (OBGK). Biji Kopi Arabika Seko yang diperdagangkan minimal memiliki mutu sesuai dengan Standar Nasional Indonesia (SNI) dan Standar Specialty Coffee Association of America (SCAA). Sortasi akhir setelah penggerebusan menghasilkan biji Kopi Arabika Seko Luwu Utara dengan diameter lebih besar atau sama dengan ukuran 16 menurut standar SCAA. Kopi Arabika Seko Luwu Utara memiliki notes rasa yang konsisten muncul Caramelly, Spicy, dan Astringent dengan final score hasil uji citarasa berkisar antara 82,25 – 84,75 yang berarti bahwa Kopi Arabika Seko Luwu Utara termasuk specialty coffee. Masyarakat tradisional di daerah Seko sejak dahulu kala menjadi bagian dari perdagangan kopi internasional jauh sebelum VOC masuk ke Kerajaan Luwu. Pedagang Arab, Cina dan Jawa masuk melalui daerah Sabbang dan mencari kahwa (kopi) yang berasal di wilayah tersebut dan menukarnya dengan emas, sutra dan keramik porselen pada masa itu. Saat ini pemerintah Luwu Utara dan Masyarakat Perlindungan Indikasi Geografis (MPIG) Kopi Seko bertekad ke pentas perdagangan kopi dunia dengan menyandang nama wilayah mereka yaitu Kopi Arabika Seko, produk ini hendak didaftarkan sebagai produk indikasi geografis yang dihasilkan pada wilayah dataran tinggi eksotis, murni tidak tercemari pestisida dan bebas dari pupuk buatan dengan: (1) mendapatkan perlindungan hukum atas nama produknya, (2) pengakuan atas mutu dan kekhasan produk, dan (3) melestarikan tradisi pengolahan kopi masyarakat adat setempat dan (4) mewujudkan lembaga masyarakat adat Seko menjadi pemilik, pelindung dan pelaku utama pengembangan industri Kopi Arabika Seko Luwu Utara sebagai titian rakyat.

